

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar ISSI

The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value in Energy Sector Companies Listed on the ISSI

Andre Ramadhan P

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

andreeadnree444@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 22, 2026	Aug 19, 2026	Aug 31, 2026	Sep 5, 2026

Abstract

Firm value reflects investors' perceptions of a company's performance and prospects and represents one of its long-term strategic objectives. This study aimed to analyze the effects of Good Corporate Governance, proxied by managerial ownership and independent commissioners, and financial performance, proxied by Return on Assets (ROA), on the firm value of energy subsector companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2019–2023 period. This study employed a descriptive quantitative approach using secondary data. The research sample consisted of 10 out of 80 companies selected through purposive sampling. The data were analyzed using descriptive statistics, panel data regression, estimation model selection, classical assumption tests, hypothesis testing, and the coefficient of determination (R^2). The results showed that, partially, managerial ownership and ROA had no significant effect on firm value, whereas independent commissioners had a significant effect on firm value. Simultaneously, managerial ownership, independent commissioners, and ROA had a significant effect on firm value. These findings confirm that the effectiveness of corporate governance,

Volume 6, Issue 5, 2026; 5959-5974

<https://ejournal.yasin-alsys.org/arzusin>



Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

particularly through the role of independent commissioners, requires attention in efforts to enhance firm value. In practical terms, companies need to strengthen the implementation of corporate governance and optimize their ability to generate profits from their assets to maintain and enhance firm value.

Keywords: Good Corporate Governance; Managerial Ownership; Independent Commissioners; Return on Assets; Firm Value

Abstrak: Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan serta menjadi salah satu tujuan strategis jangka panjang perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan komisaris independen, serta kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder. Sampel penelitian terdiri atas 10 dari 80 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan, terutama melalui peran komisaris independen, perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat penerapan tata kelola serta mengoptimalkan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki guna mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Kepemilikan Manajerial; Komisaris Independen; *Return on Assets*; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Mencapai nilai pasar yang lebih tinggi mungkin merupakan tujuan jangka panjang bagi perusahaan. Pendapat investor tentang bisnis dapat diukur dengan melacak pergerakan harian harga saham, yang tercermin dalam harga saat saham dijual (Yanti et al., 2018). Perbedaan kepentingan antara direktur dan pemegang saham sering disebut sebagai *agency conflict* muncul dalam upaya untuk meningkatkan nilai Perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017). Bukan hal yang aneh bagi manajemen, khususnya pimpinan perusahaan, untuk memiliki kepentingan dan tujuan yang tidak terkait dengan tujuan utama perusahaan dan terkait dengan kepentingan pemegang saham (Laiya et al., 2023). Ketidaksepakatan yang muncul dari konflik kepentingan antara direktur dan pemegang saham ini umumnya dikenal sebagai *agency conflict* (Brigham & Joel, 2021). Hal ini dapat terjadi ketika direktur mengutamakan kepentingan pribadi mereka. Pemegang saham tidak setuju dengan hal ini karena tindakan pimpinan meningkatkan biaya

bagi perusahaan, yang menurunkan laba, yang memengaruhi harga saham, yang menurunkan nilai Perusahaan (Lastanti & Salim, 2019).

Terkadang, bisnis gagal meningkatkan nilainya. Hal ini dapat terjadi ketika manajemen bukan pemegang saham (Aprilia & Wahjudi, 2021). Para pemilik mengantisipasi bahwa manajemen akan bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kekayaan pemegang saham, ketika mereka mempercayakan pengelolaan kepada pihak ketiga (Hardianti et al., 2023). Para pemegang saham membayar jasa profesional manajemen untuk memprioritaskan kepentingan pemegang saham, yaitu kesejahteraan pemegang saham (Saddam et al., 2021). Nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli untuk penjualan dan berkorelasi dengan harga saham. Ketika harga saham suatu perusahaan naik di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa pemiliknya lebih kaya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai Perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan juga masih memiliki hasil penelitian yang saling bertentangan. Diantaranya Junda Muhammad (2018) yang menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Sri dan Muhammad (2023) menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Taufik dan Edi (2021) menyimpulkan bahwa GCG dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sihar Tambun (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya gap fenomena serta tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya dikarenakan kurangnya sampel dalam penelitian. Maka, perlu untuk melanjutkan penelitian pengaruh Good Corporate Governance dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan dengan menambahkan jumlah sampel pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Studi ini dapat memberikan kontribusi unik dan penting bagi kemajuan penelitian di bidang ini dengan memanfaatkan latar penelitian yang berbeda sektor energi. Karena ukuran sampel yang tidak memadai, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan ukuran sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2019 hingga 2023 yang termasuk

dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk menyelidiki bagaimana GCG dan kebijakan keuangan memengaruhi nilai Perusahaan.

Penelitian ini didasarkan oleh Stakeholder Theory atau teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan Freeman mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai orang atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk menghalangi atau dihalangi oleh prosedur organisasi dalam mencapai tujuannya (Freeman, 1984). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa selain kepentingan perusahaan sendiri, perusahaan juga harus melayani kepentingan para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk bertahan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterima dari para pemangku kepentingannya (Evan & Freeman, 1988).

Nilai suatu perusahaan didasarkan pada sejumlah kriteria, termasuk komposisi dewan direksi, CSR, GCG, kepemilikan orang dalam, kebijakan utang dan dividen, keputusan investasi dan pembiayaan, profitabilitas, ukuran, dan usia Perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017). Semua komponen ini dapat disimpulkan sebagai satu kesatuan, dan manajemen bertanggung jawab atas semua aspek penerapan GCG karena mekanisme GCG memiliki kewenangan tertinggi untuk memutuskan kebijakan (Widianingrum & Dillak, 2023). Mekanisme yang mencakup kepemilikan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit dapat digunakan untuk mengaturnya (Yahya & Fietroh, 2021). Diharapkan bahwa gagasan GCG akan berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi konflik keagenan dalam bisnis (Suryawati & Puspitasari, 2019). Teknik ini juga diharapkan dapat membantu organisasi mewujudkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat dinilai tinggi oleh para pemangku kepentingan (Susilo, 2023).

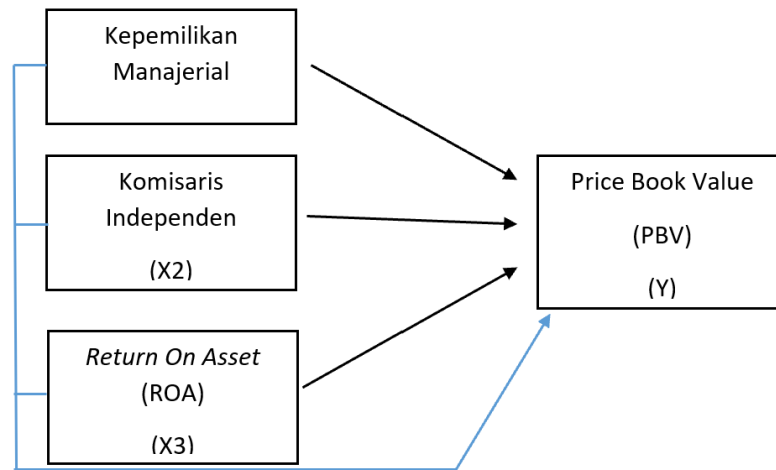
Salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam meraih laba jangka pendek saat menjalankan perusahaan adalah kinerja keuangannya (Aditya Lutfi & Panuntun, 2022). Return on Assets (ROA) merupakan salah satu tolak ukur keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan (Nuraini, 2016). Langkah terakhir dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik adalah kinerja keuangan, yang digunakan untuk menilai akuntabilitas manajemen dan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengatasi pengelolaan sumber daya guna memaksimalkan laba saat mengambil keputusan investasi (Saputri & Giovanni, 2021).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi ISSI periode 2019-2023. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi ISSI periode 2019-2023. Pengaruh GCG dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi ISSI periode 2019-2023.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Teknik untuk meneliti hubungan antara variabel dalam rangka menguji suatu gagasan tertentu. Agar dapat menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data numerik, variabel-variabel ini biasanya dinilai menggunakan alat penelitian (Abdullah & Krimuddin, 2021).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

Garis hitam = Pengaruh secara parsial

Garis biru = Pengaruh secara simultan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh organisasi-organisasi lain. Laporan tahunan perusahaan ISSI untuk BEI periode 2019–2023 menyediakan data untuk penelitian ini, yang diakses melalui situs web BEI.

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel.

1. Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bergerak di sektor energi pada tahun 2019-2023.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	ADRO	11	CANI	21	GTBO
2	AIMS	12	CBRE	22	GTSI
3	AKRA	13	CNKO	23	HILL
4	ARII	14	DEWA	24	HITS
5	BBRM	15	DOID	25	HRUM
6	BESS	16	DSSA	26	IATA
7	BIPI	17	ELSA	27	INDY
8	BOSS	18	ENRG	28	ITMA
9	BSML	19	FIRE	29	ITMG
10	BSSR	20	GEMS	30	KKGI

2. Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2019-2023.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No	Nama	No	Nama
1	ADRO	11	DEWA
2	AIMS	12	DSSA
3	AKRA	13	ELSA
4	ARII	14	ENRG
5	BBRM	15	FIRE
6	BESS	16	GEMS
7	BSML	17	HRUM
8	CANI		
9	CBRE		
10	CNKO		

3. Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) yang memiliki data lengkap Corporate Governance (CG) pada tahun 2019-2023.

Tabel 3. Pemilihan Sampel

No	Nama
1	ADRO
2	AIMS
3	AKRA
4	ARII
5	BBRM

No	Nama
6	BESS
7	CANI
8	ELSA
9	FIRE
10	GEMS

Teknik analisis yang digunakan dipenelitian ini Adalah regresi linear berganda untuk mengolah data dan penyajian yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Pengujian yang terkait dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pemilihan regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (Setiawan & Singgih, 2023).

HASIL

Tabel 4. Nilai ROA, PBV, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen

KODE	ROA					PBV				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	0,84	0,25	0,06	0,31	0,10	0,77	0,79	1,16	9,29	0,66
AIMS	-3,90	-4,37	0,02	0,20	0,15	2,86	2,50	2,56	2,34	2,32
AKRA	0,90	0,70	0,05	0,07	8,85	1,61	1,10	1,50	2,32	2,26
ARII	-1,50	-3,79	-1,19	0,07	-0,66	0,16	0,32	1,11	0,87	0,45
BBRM	-0,11	0,52	-0,05	0,02	9,61	0,99	1,87	1,50	1,57	1,25
BESS	0,29	0,81	0,17	0,09	0,11	1,25	2,80	1,45	1,23	1,34
CANI	-3,29	-7,87	-0,08	-0,06	-0,09	-0,71	-0,41	-0,34	-0,16	-0,10
ELSA	-0,14	-0,28	0,01	0,04	5,28	0,65	0,70	0,54	0,56	0,65
FIRE	0,10	0,23	0,03	-0,16	-0,29	1,40	5,47	1,82	0,82	0,83
GEMS	-0,85	0,20	0,31	0,61	1,13	3,13	2,72	3,76	6,54	3,55

KODE	Kepemilikan Manajerial					Komisaris Independen				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
AIMS	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,17	0,17	0,17	0,25	0,25
AKRA	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
ARII	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,50	0,50	0,50	0,40	0,40
BBRM	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
BESS	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
CANI	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,33	0,33	0,33	0,50	0,50
ELSA	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50

FIRE	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
GEMS	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33

Sumber: www.bei.com, Data Laporan Keuangan dan Tahunan yang diolah (2025)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.485200	0.358000	0.069000	1.592400
Median	0.450000	0.330000	0.065000	1.250000
Maximum	0.780000	0.500000	9.610000	9.290000
Minimum	0.150000	0.170000	-7.870000	-0.710000
Std. Dev.	0.195221	0.108628	2.595032	1.672413
Skewness	0.089506	0.006716	1.105826	2.442768
Kurtosis	2.043210	1.982390	9.156370	11.32199
Jarque-Bera	1.973941	2.157731	89.15061	194.0083
Probability	0.372704	0.339981	0.000000	0.000000
Sum	24.26000	17.90000	3.450000	79.62000
Sum Sq. Dev.	1.867448	0.578200	329.9752	137.0513
Observations	50	50	50	50

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

2. Pemilihan Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.225358	(9,37)	0.0424
Cross-section Chi-square	21.631417	9	0.0101

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai *Statistic Crossection Chi-square* sebesar 21.631417 dengan nilai *Porbability* 0.0101. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0.0101 < 0,05$) maka secara statistik H_1 diterima dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.607397	3	0.4562

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

Nilai distribusi statistic Chi-square berdasarkan tabel 7 adalah sebesar 2.607397 dengan nilai Probability 0.4562. Hal tersebut berarti lebih dari 0,05 ($0.4562 > 0,05$) maka secara statistik H_0 diterima dan menolak H_1 . Sehingga dalam uji Hausman ini, model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

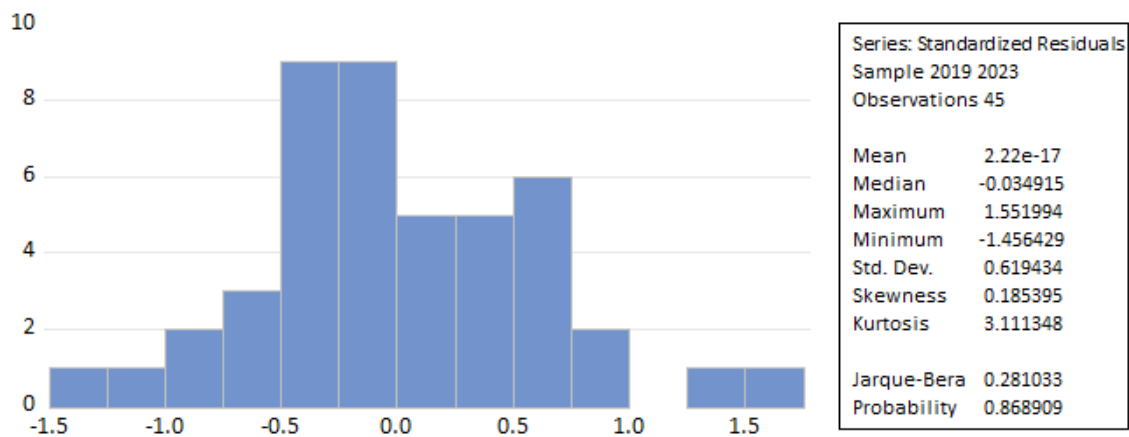
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.847210 (0.1741)	0.157716 (0.6913)	2.004927 (0.1568)

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai Both Breusch-Pagan sebesar 0,1568. Hal tersebut berarti lebih dari 0,05 ($0.1568 > 0,05$) maka secara statistik H_1 diterima dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji Lagrange Multiplier ini, model yang terpilih adalah Common Effect Model (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.868909 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0.868909 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.423899	-0.056420
X2	-0.423899	1.000000	0.046595
X3	-0.056420	0.046595	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui jika nilai korelasi antara Kepemilikan Manajerial (X1) dan Komisaris Independen (X2) sebesar -0.423899 . Nilai korelasi antara Kepemilikan Manajerial (X1) dan ROA (X3) sebesar -0.056420 . Nilai korelasi Komisaris Independen (X2) dan ROA (X3) sebesar $0,046595$. Dapat diketahui bahwa semua data kurang dari $0,10$ ($<0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Auto Korelasi

Tabel 10. Hasil Uji Auto Korelasi

F-statistic	7.111450	Durbin-Watson stat	1.312262
Prob(F-statistic)	0.000591		

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

Dasar pengambilan Keputusan uji autokorelasi Durbin-Watson adalah bila nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (du) dan (dl). Dari data di atas dapat diketahui nilai DW sebesar 1.312262. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan rumus (du) sebesar 2 dan (dl) sebesar -2 , jika dilihat dari data di atas bahwa nilai DW (1.312262) terletak diantara 2 (du) -2 (dl) artinya tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.762735	0.526296	1.449252	0.1549
X1	1.053282	0.536108	1.964683	0.0563
X2	-2.816248	0.968879	-2.906708	0.0059
X3	0.045209	0.040815	1.107674	0.2745

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

Nilai ttabel sebesar 1,68023 diperoleh dari $k = 3$ (jumlah variabel indenpenden), $n = 50$ (jumlah observation), $df = n-k-1 = 46$. Jika dilihat dari titik persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% maka dihasilkan nilai ttabel sebesar 1,67866.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

Berikut adalah uji parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen:

1) Variabel Kepemilikan Manajerial (X1)

Berdasarkan output tabel 11 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.0563 yang lebih besar dari signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($1.964683 > 1.67866$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah.

2) Variabel Komisaris Independen (X2)

Berdasarkan output tabel 11 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.0059 yang lebih kecil dari signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.906708 < 1.67866$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah.

3) Variabel Return On Assest (ROA) (X3)

Berdasarkan output tabel 11 Pengaruh *Return On Assest* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.2745 yang lebih besar dari signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1.1067674 < 1.67866$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assest* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.342257	Mean dependent var	0.307649
Adjusted R-squared	0.294129	S.D. dependent var	0.763777
S.E. of regression	0.641696	Akaike info criterion	2.035283
Sum squared resid	16.88271	Schwarz criterion	2.195875
Log likelihood	-41.79386	Hannan-Quinn criter.	2.095150
F-statistic	7.111450	Durbin-Watson stat	1.312262
Prob(F-statistic)	0.000591		

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Eviews 12.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0.000591. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($< 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Jadi Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen. Dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.294129 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 29,41%, sedangkan sisa sebesar 70,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen. dan ROA sebesar 29,41% dapat memprediksi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 70,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output tabel 11 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.0563 yang lebih besar dari signifikansi (α) 0,05 dengan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel ($1.964683 > 1.67866$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah.

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0563 artinya kemampuan variabel Kepemilikan Manajerial dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 05.63% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardana, Saras & Enla, 2023) yaitu kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan (Sari, Winda & Mahilun, 2021) yang mengungkapkan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output tabel 11 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.0059 yang lebih kecil dari signifikansi (α) 0,05 dengan nilai thitung yang lebih kecil dari ttabel ($-2.906708 < 1.67866$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah.

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0059 artinya kemampuan variabel Komisaris Independen dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 00,59% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ahmad, Gilang & Yori, 2020) yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian ini bertolak belakang dengan (Amaliyah, Winda & Tiara, 2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output tabel 11 Pengaruh *Return On Assest* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.2745 yang lebih besar dari signifikansi (α) 0,05 dengan nilai thitung yang lebih kecil dari ttabel ($1.1067674 < 1.67866$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assest* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah.

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.2745 artinya kemampuan variabel *Return on Assets* (ROA) dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 27,45% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sondhak, Setiya & Wildan, 2019) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian ini tidak sejalan dengan (Glory, Belinda & Inka, 2023) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0.000591. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($< 0,05$). Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan ROA, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.294129 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 29,41%, sedangkan sisa sebesar 70,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan ROA sebesar 29,41% dapat memprediksi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 70,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis data, pengujian hipotesis dan diskusi penelitian ini terkait Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023
2. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023
3. *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023
4. Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kesehatan perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai indikator keuangan dan tata kelola yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban serta tanggung jawabnya, sehingga memperdalam pemahaman kita mengenai keberhasilan finansial. Data empiris yang disajikan menegaskan pentingnya memantau operasional, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan saat menilai kondisi kesehatannya, sekaligus memperkuat argumen bahwa pencapaian finansial memiliki

kaitan erat dengan potensi terjadinya kesulitan keuangan. Secara praktis, wawasan ini dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam menilai kelayakan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan ritel terbuka untuk meninjau dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkala demi mempertahankan kepercayaan investor serta menarik modal.

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, studi selanjutnya sebaiknya mencakup elemen yang lebih beragam dan menganalisis laporan keuangan dari periode terkini guna memastikan temuan yang lebih akurat dan benar-benar mencerminkan kondisi saat ini. Untuk memperkaya hasil dan meningkatkan keberlakuan umum temuan, studi lanjutan juga perlu memperluas cakupan demografis dan skala sampel dengan melibatkan lebih banyak perusahaan serta sektor industri. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan keuangan pada perusahaan ritel berbasis syariah juga dapat diperoleh melalui penyusunan kerangka penelitian yang mempertimbangkan aspek-aspek di luar rasio keuangan semata, seperti pengaruh makroekonomi, kebijakan perusahaan, dan karakteristik khas industri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi corporate governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 525–534. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32512>
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 1112–1138.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Evan, W. M., & Freeman, R. E. (1988). A stakeholder theory of the modern corporation: Kantian capitalism. In T. L. Beauchamp & N. E. Bowie (Eds.), *Ethical theory and business* (3rd ed., pp. 75–93). Prentice Hall.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., Latif, A., & Asriany, A. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel

- moderasi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Laiya, S. R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 1019–1030. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/17990>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Lutfia, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis pengaruh rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selektta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 3(1), 81–91. <https://journal.uin.ac.id/selma/article/view/35625>
- Nuraini, A. (2016). Pengaruh dividend payout ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), investment opportunity set (IOS) terhadap nilai perusahaan. *Journal of Islamic Economics*.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Setiawan, S. (2023). *Pengolahan data dan analisa statistik dengan Eviews*. Penerbit NEM.
- Suryawati, B. N., & Puspitasari, D. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.26>
- Susilo, & Winarsih. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 10(3), 217–233. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31640>
- Widaningrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, dan cash holding terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2773>
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 57–64. <https://doi.org/10.37673/jmb.v4i2.1305>
- Yanti, U., Habibah, & Jatiningrum, C. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, good corporate governance, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *eCo-Fin*, 5(3), 304–315. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.985>